

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Indeks Gingiva Mahasiswa Fkg Universitas Jember Angkatan 2020

(The Relation Of Oral And Dental Health Knowledge, Attitude And Behavior To The Gingival Index Of FKG University Jember Students Class Of 2020)

Nadia Rizki Khalishah¹, Surartono Dwiatmoko², Melok Aris Wahyukundari³

¹ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

³ Bagian Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia membutuhkan perhatian tenaga kesehatan, karena penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit paling banyak terjadi. Gingivitis menjadi salah satu penyakit gigi dan mulut paling umum terjadi. Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020. Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 60 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang kesehatan gigi dan mulut dan pemeriksaan tingkat keparahan gingivitis menggunakan indeks gingiva. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman*. Sebanyak 95% responden memiliki pengetahuan kategori baik, 90% responden memiliki sikap kategori baik, 83,33% responden memiliki tindakan kategori baik, dan 63,33% responden memiliki gingiva sehat. Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan nilai signifikansi antar variabel lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020.

Kata kunci: indeks gingiva, kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, sikap, tindakan

Abstract

Dental and oral health of the Indonesian people requires attention from health workers, because dental and oral diseases are in the top ten most common diseases. Gingivitis is one of the most common dental and oral diseases. One of the factors that affect dental and oral health is the level of knowledge, attitudes and actions of a person to maintain dental and oral health. Knowing the relationship of knowledge, attitudes, and actions of dental and oral health on the gingival index of FKG University Jember students batch 2020. analytic observational research with cross sectional design. The number of samples is 60 students. Collecting data using a questionnaire regarding oral health behavior and examination of the severity of gingivitis using the gingival index. The data obtained were tabulated and analyzed using the Spearman correlation test. As many as 95% of respondents have good knowledge category, 90% of respondents have good attitude category, 83.33% of respondents have good category of action, and 63.33% of respondents have healthy gingiva. The results of the Spearman correlation test showed that the significance value between variables was less than 0.05 ($p < 0.05$), meaning that there was a significant relationship between knowledge, attitudes, and oral health practices with the gingival index. There is a significant relationship between knowledge, attitudes, and dental and oral health actions with the gingival index of FKG University Jember students batch 2020.

Keywords: attitude, action, dental and oral health, gingival index, knowledge

Korespondensi (Correspondence): Nadia Rizki Khalishah. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegalboto, Jember. Email: nadiazkhalishah09@gmail.com

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia membutuhkan perhatian tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut termasuk dalam 10 besar penyakit paling umum di Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang paling umum terjadi pada penduduk Indonesia, yaitu karies dan penyakit periodontal. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, 13,9% penduduk Indonesia menderita gingivitis. Gingivitis merupakan penyakit periodontal paling umum terjadi. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 juga menunjukkan prevalensi gingivitis tertinggi terdapat pada kelompok usia 15-24 tahun, yaitu mencapai 19%.¹

Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menentukan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Tidak hanya pengetahuan

yang baik saja, tetapi butuh sikap dan juga tindakan yang benar.²

Gigi dan jaringan periodontal adalah bagian penting dari kesehatan gigi dan mulut. Salah satu bagian dalam jaringan periodontal gigi ialah gingiva. Apabila gingiva mengalami peradangan, maka disebut gingivitis.³ Tingkat keparahan gingivitis dapat diukur menggunakan indeks gingiva. Indeks gingiva membedakan inflamasi gingivitis ke dalam tiga kategori, yaitu inflamasi ringan, sedang, dan berat.⁴

Mahasiswa kedokteran gigi merupakan calon tenaga medis khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, kebiasaan dan sikap untuk menjaga rongga mulut tidak hanya memengaruhi kesehatan gigi dan mulut diri sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan memotivasi pasien untuk melakukan langkah-langkah pencegahan.⁵

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengatakan adanya hubungan signifikan antar

pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan mulut dengan *oral hygiene index simplified* (OHIS) yang dikaji pada mahasiswa Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.⁵ Selain itu, hasil penelitian lainnya pada mahasiswa kedokteran gigi di kota Bandung menunjukkan sebanyak 12,4% mahasiswa mengalami masalah pada jaringan periodontalnya.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dan data mengenai tingginya tingkat prevalensi gingivitis pada usia remaja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks gingiva.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2022. Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional study. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah simple random sampling. Rumus perhitungan besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin. Total responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error (batas toleransi kesalahan), dalam penelitian menggunakan 10%

Berdasarkan rumus besar sampel di atas, maka jumlah responden penelitian yang didapat ialah:

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,1)^2}$$

$$n = \frac{146}{2,46}$$

$$n = 59,39 \approx 60$$

Kriteria inklusi mahasiswa aktif FKG Universitas Jember angkatan 2020, bersedia jadi subjek penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*, dan kooperatif dalam pengambilan data; dan kriteria eksklusi mahasiswa dengan alat ortodontik, *full denture*, dan dengan patologi oral parah. Variabel bebas penelitian ialah pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan variabel terikat penelitian ialah indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020.

Tahap awal penelitian ialah memberi penjelasan kepada subjek penelitian mengenai tujuan, prosedur penelitian, dan meminta subjek untuk menandatangani *informed consent* sebagai persetujuannya. Tahap selanjutnya, dilakukan pengukuran variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 29 pertanyaan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti, kemudian dilakukan pemeriksaan indeks gingiva.

Pengukuran indeks gingiva dilakukan menggunakan probe periodontal dan kaca mulut dengan memeriksa adanya perubahan warna, tekstur, edema, pendarahan saat probing, pendarahan spontan, dan ulserasi sekitar gingiva. Gingiva yang dilakukan pemeriksaan ialah gingiva yang mengelilingi gigi 16, 21, 24, 36, 41, dan 44. Pemeriksaan indeks gingiva dilakukan pada empat bagian gingiva per gigi yaitu bagian fasial, mesial, distal, dan lingual/ palatal dengan memberi skor 0-3. Tingkat keparahan gingivitis dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu gingiva sehat dengan skor 0, gingivitis ringan dengan skor 0,1-1,0, gingivitis sedang dengan skor 1,1-2,0, dan gingivitis parah dengan skor 2,1-3,0.

Analisis data penelitian dilakukan dengan uji statistic deskriptif (tabel distribusi frekuensi) dan dilanjutkan dengan uji korelasi *spearman* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020.

HASIL

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin dan usia

Karakteristik Umum		Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	20
	Perempuan	8	80
Usia	18	2	3,33
	19	3	38,33
	20	3	55
	21	2	3,33

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat menurut jenis kelamin mayoritas responden penelitian adalah perempuan, yaitu 48 orang (80%). Sedangkan, berdasarkan usia mayoritas responden memiliki usia 20 tahun, yaitu 33 orang (50%). Selanjutnya, hasil pemeriksaan indeks gingiva responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status indeks gingiva

Indeks gingiva	Frekuensi	Persentase (%)
Gingiva Sehat	38	63,33
Gingivitis ringan	22	36,66
Gingivitis sedang	0	0
Gingivitis parah	0	0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat mayoritas responden memiliki gingiva sehat, yaitu 38 orang (63,33%). Selanjutnya, dari hasil penelitian dapat dilihat gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020. Hasil penelitian mengenai pengetahuan kesehatan

gigi dan mulut mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020 ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	57	95
	Cukup	3	5
	Buruk	0	0
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut termasuk ke dalam kategori baik. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai sikap kesehatan gigi dan mulut mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020 ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap	Baik	54	90
	Cukup	6	10
	Buruk	0	0
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut termasuk ke dalam kategori baik. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai tindakan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020 ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi tindakan responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tindakan	Baik	50	83,33
	Cukup	10	16,66
	Buruk	0	0
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan tindakan mengenai kesehatan gigi dan mulut termasuk ke dalam kategori baik. Hasil penelitian pengukuran pengetahuan, sikap, dan tindakan, dan pemeriksaan indeks gingiva yang sudah didapatkan selanjutnya di uji analisis data dengan korelasi *spearman* untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar dua variabel. Hasil uji korelasi *spearman* mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap indeks gingiva dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji korelasi *spearman* antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020

	Indeks Gingiva		
	Kekuatan Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (p)	Arah Korelasi (+/-)
Pengetahuan	0,412	0,020	-
Sikap	0,423	0,012	-
Tindakan	0,419	0,017	-

Hasil uji korelasi *spearman* Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0,020$), sikap ($p=0,012$), dan tindakan ($p=0,017$) dengan indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020 ($p<0,05$) dengan arah korelasi negatif atau berlawanan arah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden penelitian adalah perempuan (Tabel 1). Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa perempuan angkatan 2020 lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki, yaitu dengan jumlah 117 mahasiswa perempuan dan 29 mahasiswa laki-laki. Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa berdasarkan usia, sebagian besar responden penelitian berusia 20 tahun. Hal ini disebabkan mahasiswa angkatan 2020 rata-rata berusia 19 - 20 tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan status indeks gingiva, mayoritas responden mempunyai gingiva sehat. Hal ini sesuai dengan hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut responden, sehingga menghasilkan indeks gingiva yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pengetahuan responden mayoritas termasuk ke dalam kategori baik (Tabel 3). Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang.⁷ Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik pengetahuan. Pengetahuan adalah faktor penting dalam terbentuknya tindakan. Perilaku berbasis pengetahuan bertahan lebih lama. Sebaliknya perilaku tidak berbasis pengetahuan tidak bertahan lama.⁸ Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikologis untuk mengembangkan sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan dapat dikatakan sebagai stimulus bagi tindakan seseorang.⁹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden mayoritas termasuk ke dalam kategori baik (Tabel 4). Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap ialah pengalaman pribadi. Seseorang bisa mendapatkan pengalaman melalui pendidikan suatu instansi, pernah mengalami suatu insiden, dan melihat dari orang lain. Pengalaman memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang.¹⁰ Sikap yaitu reaksi atau respon tertutup terhadap suatu stimulus atau objek yang memengaruhi kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan responden mayoritas termasuk ke dalam kategori baik (Tabel 5). Hal ini karena tindakan adalah perubahan pengetahuan dan sikap menjadi tindakan nyata. Pengetahuan responden yang baik dan sikap yang mendukung terhadap praktik yang baik, akan cenderung dapat lebih baik untuk melakukan tindakan.¹²

Hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan analisis statistik dengan uji korelasi *spearman* menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020. Arah hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap indeks gingiva yaitu negatif atau berlawanan arah, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan maka skor indeks gingiva semakin rendah. Selain pengetahuan, sikap, dan tindakan, terdapat faktor lain sebagai faktor predisposisi seperti usia, jenis kelamin, serta kesehatan umum seseorang, seperti faktor hormonal yang dapat memengaruhi indeks gingiva.¹³ Berdasarkan hasil pemeriksaan indeks gingiva menurut usia didapatkan mayoritas responden yang mengalami gingivitis berusia 19 dan 20 tahun. Pada usia 19 tahun sebesar 11 orang (50%) responden mengalami gingivitis, dan berkurang pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 10 orang (45%) responden mengalami gingivitis. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya perilaku responden untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut seiring dengan bertambah usia.¹⁴ Hasil pemeriksaan indeks gingiva menurut jenis kelamin diperoleh mayoritas responden yang mengalami gingivitis memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 12 orang (54%). Hal ini karena perubahan hormon wanita memengaruhi jaringan periodontal. Peningkatan kadar hormon, terutama estrogen dan progesteron, merubah permeabilitas kapiler dan meningkatkan aliran cairan gingiva sehingga meningkatkan risiko penyakit jaringan periodontal pada wanita.¹⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arifah (2016) yang mengatakan bahwa antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies, ada hubungan signifikan ($p < 0,05$). Semakin tinggi nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan, maka semakin rendah skor DMF-T.¹⁶ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masyarakat dengan status kesehatan periodontal di Kota Tasikmalaya. Semakin baik pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka semakin baik kesehatan periodontal. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut memberikan dampak terbesar terhadap kesehatan periodontal masyarakat Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks gingiva mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020. Perlu dilakukan perawatan periodontal pada seluruh mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020 dan perlu dilakukan penguatan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa FKG Universitas Jember angkatan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;171-6.
2. Namira HM, Hatta I, & Sari GD. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi pada Siswa SMP. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*. 2021;5(1): 47-51.
3. Langlais RP, Miller CS, Nield-Gehrig JS. Atlas berwarna lesi mulut yang sering ditemukan. Jakarta EGC. 2013;68.
4. Diah D, Widodorini T, Nugraheni NE. Perbedaan Angka Kejadian Gingivitis Antara Usia Pra-Pubertas Dan Pubertas Di Kota Malang. *E-Prodentia J Dent*. 2018;02(01):108-15.
5. Astini NWRS, Susanti DNA, Handoko SA. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi dengan oral hygiene pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dent J*. 2019;3(2):70-3.
6. Sabrinadevi FP, Hendiani I, Pribadi IMS. Kebutuhan perawatan periodontal pada mahasiswa program sarjana kedokteran gigi. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2021;5(1):30.
7. Amelia S, Praharani D., & Setyorini D. Perbedaan Kebersihan Rongga Mulut dan Kesehatan Periodontal Antara Mahasiswa Kedokteran Gigi dengan Mahasiswa Kesehatan Non-Kedokteran Gigi di Universitas Jember. *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*. 2021;18(1): 35-40.
8. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta; 2014.
9. Kholid A. Promosi Kesehatan: dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Edisi Ket. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2015.
10. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
11. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Edisi Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
12. Khulwani QW, Nasia AA, Nugraheni A, & Utami A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi*. 2021;9(1):41-44.
13. Ariyanto A. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan

- Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *J Anal Kesehat.* 2019;7(2):744.
14. Anang A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;2(4): 55-59.
 15. Firdausi S, Pujiastuti P & Probosari N. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Penyakit Periodontal pada Pasien Poli Gigi Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2020. *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*. 2023;20(2): 140-143.
 16. Handayani A. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi Remaja Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *J PDGI Makassar [Internet]*. 2016;5(2):44–50. Available from: <http://jurnal.pdgimakassar.org/index.php/MDJ/article/view/97>
 17. Rahayu C, Widiati S, Widyanti N. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Maj Kedokt Gigi Indonesia*. 2014;21(1):27.